



JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATION
Vol. 8 No. 2 November 2023
P-ISSN 2503-5363; E-ISSN 2528-0465
<http://www.ejournal.stitmuhsbangil.ac.id/index.php/jie>

Eksistensi Pendidikan Diniyah: Upaya Mengatasi Degradasi Moral di Masyarakat

Mainuddin

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Nahdlatul Wathan Samawa, Jalan
Cendrawasih No 50A, Sumbawa Besar, NTB, Indonesia
mainuddinw84@gmail.com

Informasi Artikel	Abstract
Received: 27 Mei 2023	<p><i>This research aims to discover what causes moral degradation and how madrasah diniyah as an educational institution provides a solution. This research uses a literature study, including qualitative analysis. The data used in this study will be sourced from various literature, including books, journals, articles, and academic sources related to the existence of diniyah education and moral degradation in society. The data that has been collected will be analyzed descriptively and qualitatively. The results of this study show that Madrasah Diniyah plays an essential role in overcoming moral degradation in society. Moral education can be done by applying exemplary and habitual education. These strategies should enable Madrasah Diniyah to overcome existing ethical problems and contribute to developing a morally upright generation.</i></p> <p><i>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang menyebabkan terjadinya degradasi moral dan bagaimana madrasah diniyah sebagai lembaga pendidikan memberikan solusi. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan, termasuk penelitian kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini akan bersumber dari berbagai literatur, termasuk buku, jurnal, artikel, dan sumber-sumber akademik terkait eksistensi pendidikan diniyah dan degradasi moral dalam masyarakat. Data yang telah dikumpulkan akan</i></p>
Accepted: 13 Juni 2023	
Published: 8 Juli 2023	
Keywords: <i>Moral Education, Madrasah Diniyah, Society.</i>	

dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil kajian ini menunjukkan Madrasah Diniyah berperan penting dalam mengatasi degradasi moral di masyarakat. Pendidikan moral dapat dilakukan dengan menerapkan pendidikan keteladanan dan kebiasaan. Strategi-strategi ini harus memungkinkan Madrasah Diniyah untuk mengatasi masalah moral yang ada dan berkontribusi pada pengembangan generasi yang lurus secara moral.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan jalan fundamental yang harus ditempuh individu untuk mencapai kemanusiaan yang sejati dan holistik, mulai dari saat pembuahan dalam kandungan ibu sampai akhir hayat. Ada beragam bentuk dan pendekatan pendidikan, yang mengharuskan individu untuk mengejar pendidikan berdasarkan preferensi mereka (Tufekčić, 2015). Lembaga pendidikan mencakup berbagai jenis, termasuk sekolah dan madrasah, berbeda dalam hal isi kurikulum dan metodologi pendidikan secara keseluruhan (Amin, 2014).

Madrasah dikategorikan menjadi beberapa bagian, yang meliputi madrasah dasar, madrasah diniyah, madrasah tsanawiyah, dan madrasah aliyah. Lembaga pendidikan ini muncul dengan tujuan membina pendidikan baik agama maupun umum. Pendirian madrasah diniyah, sebuah lembaga berbasis agama, telah disepakati oleh para ulama di Indonesia sebelum pendirian madrasah jenis lain. Madrasah diniyah awalnya hanya ada di pesantren tradisional, namun seiring berjalannya waktu, sistem pendidikannya telah berkembang luas di seluruh Indonesia, mencakup berbagai latar belakang daerah, dengan tujuan mencetak generasi yang taat dan cinta tanah air (Lenggono, 2018);(Ikhwan, 2022).

Masyarakat global telah memasuki era revolusi industri keempat, yang biasa dikenal dengan Industri 4.0, yang ditandai dengan peningkatan konektivitas, interaksi, dan kemajuan di bidang digital, kecerdasan buatan, dan sistem virtual. Ketika batas antara manusia, mesin, dan sumber daya semakin kabur, dampak teknologi informasi dan komunikasi merambah berbagai aspek kehidupan, termasuk sistem pendidikan di Indonesia (Zuhdi, 2012). Di era perubahan yang cepat ini, sangat penting untuk memiliki sumber daya manusia yang siap

beradaptasi dan bersaing dalam skala global. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui jalur pendidikan yang komprehensif, mulai dari pendidikan dasar dan menengah hingga perguruan tinggi, sangat penting untuk mengimbangi kemajuan transformatif Industri 4.0 (Arvisais et al., 2021).

Pendidikan diniyah memainkan peran penting dalam merangkul tren global zaman kita. Meskipun kurikulum pendidikan diniyah terkesan tradisional, namun sebenarnya sangat siap menghadapi tantangan globalisasi di era Industri 4.0 saat ini. Berakar pada ajaran Salaf, materi pendidikan yang ditawarkan di lembaga diniyah memberikan pengetahuan yang relevan yang meningkatkan kualitas pendidikan dan aplikasi praktisnya dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, pendidikan diniyah berkontribusi pada peningkatan keseluruhan standar pendidikan di madrasah, memastikan relevansi dan efektivitasnya di dunia modern (Amiruddin, 2011);(Munawaroh & Rois, 2019).

Hadirnya Industri 4.0 telah membawa perubahan paradigma di bidang pendidikan. Globalisasi yang semakin marak di era ini telah menghadirkan tantangan yang kompleks bagi sistem pendidikan Indonesia yang membutuhkan solusi yang komprehensif. Moralitas pendidikan telah sangat terpengaruh, menghasilkan citra lanskap pendidikan yang kabur. Wujud yang terlihat antara lain maraknya penyebaran konten vulgar di kalangan siswa, meningkatnya konflik siswa, kejadian kecurangan dalam ujian nasional, kasus narkoba yang melibatkan siswa, kasus keterlibatan siswa dalam pencurian sepeda motor, perilaku yang mengganggu, pakaian provokatif saat perpisahan sekolah, dan berbagai hal lainnya (Ningsih, 2019).

Dalam konteks ini, muncul konflik-konflik masyarakat yang bersumber dan berpuncak pada ranah pendidikan anak. Pendidikan berfungsi sebagai kekuatan pendorong di balik tindakan baik atau negatif individu. Di antara beragam lembaga pendidikan di Indonesia, madrasah menonjol, dengan madrasah diniyah sebagai jenis yang menonjol. Berasal dari pesantren-pesantren yang dikenal memiliki karakter keteladanan, lulusan lembaga ini menunjukkan kecakapan intelektual dan standar moral yang tinggi. Oleh karena itu, kehadiran pendidikan diniyah harus memberikan kontribusi nyata dalam penanaman pendidikan karakter

di era Industri 4.0. Hal ini krusial mengingat maraknya kerusakan moral akibat pengaruh negatif globalisasi di era modern (Dusak et al., 2023).

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis, dan fokus pada eksplorasi dan analisis terhadap studi literatur yang relevan mengenai eksistensi pendidikan diniyah dan upaya mengatasi degradasi moral dalam masyarakat. Data yang digunakan dalam penelitian ini akan bersumber dari berbagai literatur, termasuk buku, jurnal, artikel, dan sumber-sumber akademik terkait eksistensi pendidikan diniyah dan degradasi moral dalam masyarakat. Sumber data ini akan dikumpulkan melalui akses ke perpustakaan, basis data elektronik, dan situs web akademik yang terpercaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi literatur, yaitu dengan membaca dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Informasi dan data yang relevan akan diidentifikasi, diekstraksi, dan dicatat untuk kemudian dianalisis secara sistematis (Ikhwan, 2021a).

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis secara kualitatif. Analisis data akan melibatkan proses membaca, membandingkan, mengidentifikasi pola dan temuan yang muncul dari literatur yang dikaji. Data yang relevan akan dikelompokkan dan disusun menjadi tema-tema yang saling terkait. Selanjutnya, akan dilakukan sintesis dan interpretasi data untuk menghasilkan kesimpulan dan temuan penelitian yang signifikan. Dengan menggunakan metode penelitian pustaka ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang eksistensi pendidikan diniyah dalam mengatasi degradasi moral dalam masyarakat, serta memberikan kontribusi pada pengembangan pengetahuan dan pemikiran terkait topik ini (Hamzah, 2020).

III. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Moral pada Madrasah Diniyah

Pembinaan dan pembinaan karakter keteladanan dalam diri individu merupakan tugas yang menuntut dedikasi dan ketekunan yang terus menerus. Diakui secara luas bahwa perilaku dan tingkah laku seseorang secara signifikan

dipengaruhi oleh model dan contoh yang mereka temui di lingkungan sosialnya. Di lingkungan sekolah, guru berperan penting dalam membentuk karakter siswanya. Sebagai pendidik, tindakan dan sikap mereka menjadi tolak ukur bagi keteladanan perilaku anak didiknya. Pepatah kuno, "Guru kencing berdiri, murid kencing berlari," secara ringkas merangkum dampak mendalam yang dapat diberikan guru terhadap perkembangan karakter siswanya.

Menyadari peran penting guru dalam pendidikan karakter, menjadi keharusan untuk menyusun strategi komprehensif yang melibatkan semua pemangku kepentingan utama dalam sistem pendidikan. Mulai dari pengelola sekolah hingga guru bahkan tenaga pendukung, setiap individu dalam ekosistem pendidikan harus berpartisipasi aktif dalam program pendidikan karakter. Pendekatan kolaboratif ini memastikan bahwa siswa dihadapkan pada panutan yang konsisten dan positif sepanjang perjalanan pendidikan mereka (Mukhtar & Anwar, 2023).

Untuk menumbuhkan karakter teladan secara efektif pada siswa, penting untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam jalinan kurikulum. Ini memerlukan perancangan dan penerapan pelajaran, kegiatan, dan inisiatif yang secara eksplisit mempromosikan pengembangan kebajikan, prinsip etika, dan perilaku moral yang baik. Selain itu, membina iklim sekolah yang mengasuh dan mendukung yang mendorong sifat-sifat karakter positif seperti rasa hormat, integritas, empati, dan tanggung jawab adalah yang terpenting (Ikhwan, 2019).

Keberhasilan program pendidikan karakter bergantung pada upaya kolektif seluruh komunitas pendidikan. Peluang pengembangan profesional untuk guru, yang berfokus pada pedagogi pendidikan karakter dan strategi yang efektif untuk meningkatkan perkembangan moral, harus disediakan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menanamkan nilai dan kebajikan kepada siswanya. Selain itu, mekanisme penilaian dan evaluasi yang berkelanjutan perlu dibentuk untuk memantau kemajuan dan efektivitas inisiatif pendidikan karakter.

Dengan mengedepankan pendidikan karakter dan melibatkan semua pemangku kepentingan, sekolah dapat secara efektif memerangi degradasi nilai moral yang terjadi di masyarakat. Upaya bersama untuk menanamkan dan

memelihara karakter teladan pada siswa tidak hanya akan membentuk kehidupan individu mereka tetapi juga berkontribusi pada penciptaan masyarakat yang lebih welas asih, bertanggung jawab, dan beretika.

Mendidik dengan keteladan

Teladan perilaku Nabi Muhammad (Saw) berfungsi sebagai katalis untuk pertumbuhan yang signifikan dari para pengikutnya sepanjang sejarah. Ajaran dan tindakannya memberi kita banyak pelajaran berharga yang dapat diterapkan dalam ranah pendidikan karakter, khususnya melalui kekuatan memimpin dengan memberi contoh.

Ajaran Muhammad (Saw) tidak terbatas pada kata-kata belaka, Beliau secara aktif mendemonstrasikan prinsip-prinsip yang dia sampaikan. Para sahabat dapat menyaksikan langsung sifat-sifatnya yang mengagumkan dan meniru perilakunya. Oleh karena itu, peran seorang guru menjadi vital dalam membentuk karakter siswa, karena mereka memandang pendidik mereka sebagai panutan (Ikhwan, 2021b).

Dalam lembaga pendidikan Islam, guru harus memiliki keahlian di bidangnya masing-masing dan menunjukkan standar karakter yang tinggi. Seperti yang diungkapkan Imam Al-Ghazali dalam karyanya yang terkenal, "Bidayatul Hidayah," kekuatan tindakan dan perilaku melebihi kekuatan kata-kata belaka. Guru harus secara efektif menerjemahkan nilai dan prinsip mereka ke dalam tindakan, menjadikan perilaku mereka sebagai bukti hidup dari ajaran yang mereka sampaikan.

Dengan mewujudkan nilai-nilai moral yang kuat, guru menjadi sosok berpengaruh yang menginspirasi dan membimbing siswa untuk merangkul nilai-nilai itu sendiri. Pendekatan ini menekankan pentingnya memimpin dengan memberi contoh, karena memiliki dampak mendalam dan bertahan lama pada siswa. Kata yang diucapkan saja tidak dapat menandingi pengaruh mendalam dari tindakan dan perilaku.

Memasukkan ajaran Nabi Muhammad (Saw) dan individu teladan lainnya ke dalam program pendidikan karakter memungkinkan siswa untuk menyaksikan secara langsung penerapan praktis dari prinsip-prinsip moral. Dengan mengamati

perilaku pendidik mereka dan menyaksikan bagaimana prinsip-prinsip itu terwujud dalam kehidupan sehari-hari, siswa lebih cenderung menginternalisasi dan mempraktikkan nilai-nilai itu sendiri.

Pada akhirnya, implementasi pendidikan karakter melalui keteladanan menuntut guru untuk terus menjunjung tinggi dan mewujudkan nilai-nilai moral yang ingin ditanamkan kepada anak didiknya. Dengan demikian, guru memiliki potensi untuk membentuk generasi yang tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi juga memiliki karakter yang kuat, berkontribusi pada pengembangan masyarakat yang berbudi luhur dan berprinsip.

Mendidik dengan Kebiasaan

Untuk menanamkan karakter yang baik pada siswa, pendidikan diniyah dapat menggunakan berbagai strategi dan praktik. Pertama, penting untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum, memastikan bahwa nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip etika diajarkan bersamaan dengan mata pelajaran akademik. Hal ini dapat dilakukan melalui penyertaan modul atau pelajaran khusus yang berfokus pada pengembangan karakter.

Selain itu, guru dalam pendidikan diniyah harus menjadi teladan bagi anak didiknya. Mereka harus mewujudkan kebajikan dan nilai-nilai yang ingin mereka tanamkan, menunjukkan integritas, kasih sayang, dan rasa hormat dalam kata-kata dan tindakan mereka. Dengan memberikan contoh yang positif, guru dapat menginspirasi dan memotivasi siswa untuk meniru sifat-sifat ini dalam kehidupan mereka sendiri.

Lebih lanjut, pendidikan diniyah dapat memasukkan kegiatan belajar eksperiensial yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamalkan dan menerapkan nilai-nilai moral. Ini dapat mencakup proyek layanan masyarakat, diskusi kelompok, latihan bermain peran, dan jurnal reflektif. Kegiatan ini memungkinkan siswa untuk terlibat dalam situasi kehidupan nyata, membuat keputusan etis, dan merefleksikan tindakan mereka, sehingga memperkuat pengembangan karakter.

Kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat luas juga penting dalam mempromosikan pendidikan karakter. Sekolah Diniyah dapat menyelenggarakan

lokakarya atau seminar bagi orang tua untuk mendidik mereka tentang pentingnya pengembangan karakter dan memberikan bimbingan bagaimana mereka dapat memperkuat nilai-nilai tersebut di rumah. Melibatkan tokoh masyarakat dan organisasi dalam inisiatif pembangunan karakter juga dapat berkontribusi pada pendekatan holistik untuk pendidikan karakter.

Asesmen dan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas program pendidikan karakter harus dilakukan. Ini dapat melibatkan penilaian diri siswa, pengamatan guru, dan umpan balik dari orang tua dan masyarakat. Dengan menilai dampak prakarsa pendidikan karakter, sekolah diniyah dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas program mereka.

Secara keseluruhan, dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, pendidikan diniyah dapat berperan penting dalam menghasilkan peserta didik yang berkarakter kuat, yang siap mengarungi tantangan dunia modern dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral dalam kehidupan pribadi dan sosialnya.

Madrasah Diniyah dalam Mengatasi Degradasi Moral di Masyarakat

Abad ke-21 telah menyaksikan ketergantungan yang signifikan pada kemajuan teknologi, yang mengarah pada perubahan paradigma dalam perilaku dan gaya hidup manusia. Sementara teknologi dimaksudkan untuk menyederhanakan aktivitas manusia, hal itu secara paradoks mengakibatkan ketergantungan pada perkembangannya. Pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi yang merasuk, khususnya teknologi informasi digital, telah menyebabkan arus informasi yang tidak terbandung. Sayangnya, banyak individu yang cenderung meniru informasi tersebut tanpa memfilter isinya sehingga berdampak pada sikap dan perilaku mereka (Asadullah & Maliki, 2018).

Kecenderungan ini telah menyebabkan pergeseran nilai-nilai masyarakat, dengan mengabaikan prinsip-prinsip moral seperti kejujuran, keadilan, dan kesusilaan. Hal ini menimbulkan bahaya besar karena dapat berkontribusi pada perpecahan sosial dan disintegrasi bangsa. Kompleksitas dan keunikan masalah ini membuatnya sulit untuk ditangani. Oleh karena itu, sangat penting bagi seluruh

elemen masyarakat untuk menyadari besarnya masalah ini dan bekerja sama untuk mencari solusinya.

Madrasah Diniyah hadir sebagai solusi potensial untuk menangkal degradasi nilai moral masyarakat. Dengan menekankan ajaran Islam dan menanamkan landasan moral yang kuat, Madrasah Diniyah dapat memainkan peran penting dalam memulihkan dan mempromosikan perilaku etis. Dengan pendekatan pendidikan yang komprehensif, Madrasah Diniyah dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh pesatnya arus informasi digital. Dengan membina generasi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip moral, Madrasah Diniyah berkontribusi dalam pembentukan masyarakat yang kohesif dan harmonis.

Untuk mengatasi degradasi moral yang terjadi di masyarakat, kerjasama antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat sangat penting. Madrasah Diniyah bersama pemangku kepentingan lainnya dapat bekerja sama untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam berbagai aspek masyarakat. Pendekatan holistik ini bertujuan untuk membangun kembali landasan moral yang selaras dengan ajaran Islam serta mengedepankan persatuan dan kesatuan.

Pembangunan Madrasah Diniyah berperan penting dalam mengatasi degradasi moral masyarakat. Sistem pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Diniyah telah berkembang dari pendekatan tradisional yang digunakan di Pesantren Salafiyah. Evolusi ini bertujuan untuk mempertahankan esensi pendidikan agama Islam dengan tetap memasukkan metode pembelajaran modern. Meskipun mungkin ada perbedaan pola pembelajaran antara pesantren dan Madrasah Diniyah, upaya telah dilakukan untuk mengintegrasikan model masing-masing untuk meningkatkan pengalaman pendidikan.

Madrasah Diniyah tidak hanya fokus mengajarkan ilmu keislaman tetapi juga menanamkan nilai-nilai kehidupan seperti gotong royong, kerjasama, dan toleransi antar individu dan umat beragama. Pendekatan holistik ini bertujuan untuk menghasilkan siswa yang memiliki kesadaran agama dan sosial, sehingga mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Selain itu, Madrasah Diniyah telah

merangkul media diskusi dan diseminasi untuk mendorong pertukaran pemikiran dan berkontribusi pada pembaharuan ajaran Islam (Anwar, 2022).

Untuk menjamin mutu Madrasah Diniyah diperlukan tenaga pengajar yang kompeten dan ahli di bidangnya masing-masing. Saat ini, guru di Madrasah Diniyah kebanyakan adalah ulama dari pesantren atau pemuka agama yang disegani. Dedikasi dan ketulusan mereka dalam memenuhi tugas mereka, meskipun kompensasi finansial terbatas, menunjukkan komitmen mereka untuk memberikan pendidikan yang berkualitas.

Pengaruh Madrasah Diniyah melampaui ranah pendidikan dan meresapi kehidupan sehari-hari. Ini adalah kekuatan yang signifikan dalam memerangi degradasi moral dan memelihara individu yang berpedoman pada prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Hadits. Institusi pendidikan lainnya dapat belajar dari landasan pendidikan Diniyah dan menanamkan nilai-nilainya untuk mempersiapkan individu yang berakhlak mulia dan siap menghadapi segala tantangan yang mungkin muncul (Zukhrufin et al., 2021).

Melalui pengembangan Madrasah Diniyah secara berkesinambungan, masyarakat dapat menantikan munculnya sekolah-sekolah Islam nonformal yang menghasilkan insan-insan yang berwawasan luas baik yang bekal iman maupun ilmu. Hal ini akan menjawab persoalan-persoalan mendesak yang dihadapi pendidikan saat ini, seperti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi, serta kebutuhan akan pemimpin agama yang kompeten di masyarakat. Dampak Madrasah Diniyah dalam membentuk masyarakat menggarisbawahi pentingnya dan mendorong lembaga pendidikan lainnya untuk meniru ajarannya demi kemajuan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

IV. KESIMPULAN

Madrasah Diniyah berperan penting dalam mengatasi degradasi moral di masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan yang menitikberatkan pada pengajaran ibadah, menyebarkan ilmu agama, dan mengedepankan amal saleh dalam kehidupan bermasyarakat, Madrasah Diniyah berfungsi sebagai landasan untuk membina dan mengembangkan karakter seseorang. Di era revolusi 4.0, dimana

kemajuan teknologi merajalela, Madrasah Diniyah menghadapi tantangan untuk mengatasi degradasi moral. Untuk memastikan keberadaan dan relevansi Madrasah Diniyah yang berkelanjutan, penting untuk menerapkan strategi yang efektif. Strategi-strategi ini harus memungkinkan Madrasah Diniyah untuk mengatasi masalah moral yang ada dan berkontribusi pada pengembangan generasi yang lurus secara moral dan luar biasa. Dengan menekankan pentingnya pendidikan karakter dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral yang kuat, Madrasah Diniyah dapat memantapkan keunggulannya dalam melawan degradasi moral yang ada di masyarakat.

V. BIBLIOGRAFI

- [1] Amin, A. (2014). Konsep Baru Epistemologi Pendidikan Islam Kontemporer. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 13(1), 19–44. <https://doi.org/10.29300/attalim.v13i1.540>
- [2] Amiruddin. (2011). Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur (Analisis Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Masyarakat Terhadap Madrasah Diniyah). *Al-Qalam, Vol 17, No 2 (2011)*, 295–305. <http://jurnalalqalam.or.id/index.php/Alqalam/article/view/124/109>
- [3] Anwar, S. (2022). Evaluasi Pendidikan Menuju Insan Kamil Perspektif Filsafat Islam. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 1(1), 62–76.
- [4] Arvisais, O., Bruyère, M.-H., Chamsine, C., & Mahhou, M. A. (2021). The educational intentions of the Islamic State through its textbooks. *International Journal of Educational Development*, 87, 102506. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2021.102506>
- [5] Asadullah, M. N., & Maliki. (2018). Madrasah for girls and private school for boys? The determinants of school type choice in rural and urban Indonesia. *International Journal of Educational Development*, 62, 96–111. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2018.02.006>
- [6] Dusak, S., Cesur, E. S., & Sayin, B. (2023). Multi-level seismic performance assessment and comprehensive restoration considering the original state of a historic madrasah built in 1498 in the Forum of Constantine (4th century CE). *Structures*, 53, 160–198. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.istruc.2023.04.060>
- [7] Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan (library research)*. Literasi Nusantara.
- [8] Ikhwan, A. (2019). *Konsep Dasar Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo Press.
- [9] Ikhwan, A. (2021a). *Metode Penelitian Dasar (Menenal Model Penelitian dan*

Sistematikanya). STAI Muhammadiyah Tulungagung.

- [10] Ikhwan, A. (2021b). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Islam Kontemporer Perspektif Indonesia*. CV. Tahta Media Group.
- [11] Ikhwan, A. (2022). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. NAJAJA.
- [12] Lenggono, W. (2018). Lembaga Pendidikan Muhammadiyah (Telaah Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Tentang Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia). *Islamadina Jurnal Pemikiran Islam*, 19(1), 43–62. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v19i1.2897>
- [13] Mukhtar, D., & Anwar, S. (2023). Kebijakan Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 8(1), 35–48. <https://doi.org/10.52615/JIE.V8I1.234>
- [14] Munawaroh, H., & Rois, F. (2019). Peran Sentralistik Kiai Dalam Mengembangkan Madrasah Diniyah Di Era Milenial. *Al Ghazali*, 2(1), 43–61. https://www.ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/al_ghzali/article/view/103/52
- [15] Ningsih, T. (2019). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2), 220–231. <https://doi.org/10.24090/insania.v24i2.3049>
- [16] Tufekčić, A. (2015). Reception of Critical Educational Science and the Contemporary Educational Crisis. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 174, 414–419. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.683>
- [17] Zuhdi, A. (2012). Madrasah Sebagai Tipologi Lembaga Pendidikan Islam (Kajian Tentang Berbagai Model Madrasah Unggulan). *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(1). <https://doi.org/10.18860/jt.v0i0.2230>
- [18] Zukhrufin, F. K., Anwar, S., & Sidiq, U. (2021). Desain Pembelajaran Akhlak dalam Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kauman Ponorogo. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 6(2), 126–144.